

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo**

SDIT Nurul Islam Krembung (Yayasan Nurul Islam) berdiri pada tahun 2002 yang awal berdiri di desa Kandangan RT. 01 RW. 01 Krembung, didirikan oleh: 1. Bapak Syarif Muftarom; 2. Bapak Sunarko Cahyono; 3. Bapak Totok Sunarsono dengan status bangunan masih dipinjami. Pada saat itu sekolah SDIT Nurul Islam Krembung merupakan gabungan dari dua jenjang sekolah yaitu TKIT dan SDIT yang mana keadaan pembelajarannya dijadikan satu ruangan yang besar, untuk memisahkan keduanya maka diberinya pembatas agar terpisah.

Seiring dengan waktu tepatnya pada tahun 2004, Yayasan Nurul Islam Krembung membangun gedung sendiri tepatnya di desa Krembung RT. 07 RW. 04 yang letak lokasinya tidak jauh dari lokasi sekolah yang lama dengan status bumi dan bangunan milik sendiri. Pelaksanaan pembangunannya dilakukan di dua lokasi (tempat) yang berbeda. Lokasi satu digunakan oleh siswa dan siswi SDIT Nurul Islam dan satunya lagi untuk siswa dan siswi TK (Taman Kanak-Kanak). Lokasi bangunan tidak terlalu jauh, hanya kurang lebih 100 meter dengan pengerjaan dilakukan secara bertahap hingga sekarang Yayasan Nurul Islam khususnya SDIT Nurul Islam

semakin lama semakin berkembang baik dari segi bangunannya maupun dari segi siswa dan sekarang Yayasan Nurul Islam Krembung membuka jenjang sekolah SMP IT Nurul Islam Krembung yang lokasi tempatnya di TKIT Nurul Islam Krembung.

Sesuai dengan visi dan misi pendirinya SDIT Nurul Islam Krembung adalah sekolah yang penyelenggaraan pendidikannya memadukan kurikulum nasional (manajemen pendekatannya memakai pendidikan umum dan agama menjadi satu kurikulum) dan penekanannya pendidikan agama ditekankan kepada pelajaran aqidah dan akhlak ditambah dengan dasar pembekalan hidup siswa (*life skill*).

## **2. Visi dan Misi SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo**

### **a. Visi :**

Terdepan dalam mutu dan pelayanan

### **b. Misi :**

- Membangun pendidikan yang religius untuk membentuk akhlak mulia
- Menjadi pusat inovasi dan inspirasi pengembangan mutu pendidikan
- Menjadi penggerak good governance dalam pengelolaan pendidikan
- Menjadi pusat pengembangan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan.
- Menjadi lembaga dakwah berbasis sekolah
- Menjadi sekolah percontohan yang mudah dicontoh
- Menjadi pabrikasi lahirnya para juara.

### 3. Kurikulum

Kurikulum SD Islam Terpadu Nurul Islam Krembung berdasarkan kurikulum nasional dengan manajemen pendekatannya memakai pendidikan umum dan agama menjadi satu kurikulum dan penekanannya pendidikan agama ditekankan kepada pelajaran aqidah dan akhlak ditambah dengan dasar pembekalan hidup siswa (*life skill*).

Struktur kurikulum SDIT Nurul Islam merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok mata pelajaran, yaitu agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran tersebut disajikan secara terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Al-qur'an.

Isi kurikulum disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan dan standart kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.1

## Kurikulum SD Islam Terpadu Nurul Islam

| No | Muatan kurikulum  | Jenis muatan kurikulum                                                                            |
|----|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mata pelajaran    | Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits; Aqidah; Akhlak; Fiqih; Tarikh dan Kebudayaan Islam) |
|    |                   | Pendidikan kewarganegaraan                                                                        |
|    |                   | Bahasa Indonesia                                                                                  |
|    |                   | Matematika                                                                                        |
|    |                   | Ilmu pengetahuan alam                                                                             |
|    |                   | Ilmu pengetahuan sosial                                                                           |
|    |                   | Seni budaya dan kesenian                                                                          |
|    |                   | Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan                                                        |
| 2  | Muatan lokal      | Bahasa Jawa                                                                                       |
|    |                   | Bahasa Inggris                                                                                    |
|    |                   | Tik                                                                                               |
|    |                   | Bahasa Arab                                                                                       |
|    |                   | BTQ                                                                                               |
| 3  | Pengembangan diri | Kegiatan intra kurikuler                                                                          |
|    |                   | Kegiatan ekstra kurikuler                                                                         |
| 4  | Pembiasaan        | Kegiatan rutin                                                                                    |
|    |                   | Kegiatan spontan                                                                                  |
|    |                   | Kegiatan keteladanan                                                                              |

## a. Mata pelajaran

Susunan mata pelajaran di SD Islam Terpadu Nurul Nurul Krembung adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama, meliputi Al-Qur'an dan Hadits; Aqidah; Akhlak; Fiqih; Tarikh dan Kebudayaan Islam
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia

- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Seni Budaya Dan Kesenian
- 8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

b. Muatan lokal

SD Islam Terpadu Nurul Islam Krembung melaksanakan 5 muatan lokal antara lain:

1. Bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib bagi semua siswa sesuai dengan potensi daerah.
2. Bahasa Inggris, TIK, Bahasa Arab, BTQ merupakan muatan lokal pilihan

c. Pengembangan diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut:

1. Pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:
  - 1) Bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik.

2. Pengembangan diri yang dilaksanakan di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina antara lain, bola voli, pramuka, sepak bola, english club, bimbingan siswa prestasi, UKS, bimbingan IPA, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), pentas Seni, Super Camp, Ramadhan camp.

d. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter, budi pekerti dan penanaman/pengalaman ajaran islam, meliputi:

1. Pembiasaan rutin, antara lain shalat berjamaah, upacara bendera, berdo'a, antri wudhu.
2. Pembiasaan spontan, antara lain, membiasakan antri, memberi salam, membuang sampah pada tempatnya.
3. Pembiasaan terprogram, antara lain Ramadhan Camp, pelaksanaan Idul Qurban, karya wisata, Outbound, market day, kemah.
4. Pembiasaan keteladanan, antara lain berpakaian rapi, memberikan pujian, pembinaan ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS), pembinaan kedisiplinan, hadir sekolah tepat waktu, penanaman budaya bersih diri, penanaman budaya bersih lingkungan kelas dan sekolah, penanaman budaya lingkungan hijau.

Pembiasaan ini dilakukan sepanjang waktu belajar di sekolah, seluruh guru ditugaskan untuk membina program pembiasaan yang telah

ditetapkan sekolah. Penilaian kegiatan pembiasaan bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

Dalam kegiatan keteladanan ini para peserta didik wajib mengikutinya, bila tidak mengikuti ada sanksi sendiri misalnya saja bila salah satu anak tidak memakai dasi dan ikat pinggang maka sebagai gantinya adalah memakai dasi dan ikat pinggang dari tali rafia. Untuk kegiatan penanaman budaya keteladanan peserta didik diwajibkan untuk selalu menjaga kebersihan mulai dari kebersihan diri, lingkungan kelas, dan lingkungan sekitar. Hal ini akan menumbuhkan sifat cinta terhadap diri dan lingkungan, mereka dapat menumbuhkan sifat mencintai, merawat, dan melestarikan lingkungan sesuai dengan pelajaran yang mereka pahami ketika KBM, maka tertanamlah dalam diri mereka yaitu sifat akhlak terhadap lingkungan.

a) Mekanisme penilaian

Kegiatan-kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan keteladanan yang terprogram dilaksanakan di luar jam pembelajaran (ekstra kulikuler) yang dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.

b) Alokasi waktu

Semua kelas untuk kegiatan pengembangan diri ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran.

c) Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dinilai secara kualitatif dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah dan orang tua siswa.

e. Teknik/cara penilaian

Adapun macam-macam teknik cara penilaian yang bisa dilakukan untuk setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Unjuk kerja

Pengamatan terhadap aktifitas siswa sebagaimana terjadi (unjuk kerja, tingkah laku, interaksi).

2. Penugasan

Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung penyelidikan yang harus selesai dalam waktu tertentu.

3. Hasil kerja

Penilaian terhadap kemampuan membuat produk teknologi dan seni.

4. Tertulis



Memilih dan mensuplai jawaban.

5. Portofolio

Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa yang sistematis.

6. Sikap diri

a. Penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap obyek sikap.

b. Menilai diri sendiri berkaitan dengan status, proses, tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

**4. Data guru dan pegawai SDIT Nurul Islam Krembung**

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, maka diperlukan tenaga pengajar yang berpotensi. Maka tenaga pengajar di SDIT Nurul Islam sebagian besar adalah guru-guru yang memiliki pendidikan tinggi dalam bidangnya masing-masing. Adapun jumlah keseluruhan guru di SDIT Nurul Islam Krembung pada tahun akademik 2012/2013 adalah sebanyak 36 yang terdiri dari 30 guru tidak tetap yayasan dan 6 guru tetap yayasan.

Jika dilihat dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh, 1 guru menempuh jenjang pendidikan D2, 31 guru telah menempuh jenjang pendidikan S1, 3 guru menempuh jenjang pendidikan S3. Sedangkan menurut keahliannya ada 20 guru dan 2 guru tenaga tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru-guru SDIT Nurul Islam Krembung**

| NO | NAMA                          | Tempat<br>Tgl Lahir     | Ijazah                           | Status<br>PNS | Jabatan                                |
|----|-------------------------------|-------------------------|----------------------------------|---------------|----------------------------------------|
| 1  | Patemah, S. Pd.               | Wonogiri,<br>13-06-1981 | S1<br>Pend. Biologi              | Non PNS       | Kepala Sekolah<br>Guru IPA             |
| 2  | Drs. Toto Sunarsono, M.<br>Pd | Sidoarjo,<br>08-08-1965 | S-2<br>Teknologi<br>Pembelajaran | Non PNS       | Guru Akhlak                            |
| 3  | Sungkawaningsih, S.Pd.        | Jember,<br>13-01-1967   | S-1<br>Pend.<br>Matematika       | Non PNS       | Guru Kelas 4<br>Guru Matematika        |
| 4  | Maisyaroh, S.Sos.             | Sidoarjo,<br>21-02-1980 | S-1<br>Adm. Niaga                | Non PNS       | Guru Akhlak                            |
| 5  | M. Ikhsan, S.Pd.              | Sidoarjo,<br>28-01-1977 | S-1<br>Pend. Sejarah             | Non PNS       | Guru Kelas 4<br>Guru Agama             |
| 6  | M. Lukman, S. ST.             | Sidoarjo,<br>29-12-1985 | S-2<br>Teknologi<br>Pembelajaran | Non PNS       | Guru Komputer                          |
| 7  | Agus Wiratma                  | Bantul,<br>23-08-1962   | S-1<br>Pend. Agama               | Non PNS       | Guru Fiqih                             |
| 8  | Asyirul Haqqi, S.Pd.          | Gresik,<br>23-06-1979   | S-1<br>Bhs. Inggris              | Non PNS       | Guru Bhs. Inggris                      |
| 9  | Sugeng Purnomo, S.Sos.        | Sidoarjo,<br>14-08-1967 | S-1<br>Adm. Niaga                | Non PNS       | Guru Bhs. Inggris                      |
| 10 | Noer Rohmania, S.Pd.I.        | Sidoarjo,<br>18-04-1983 | S-1<br>Pend. Agama               | Non PNS       | Guru Kelas 2<br>Guru Al-Qur'an         |
| 11 | Dewila, A.Ma.                 | Sidoarjo,<br>11-07-1987 | S-1<br>PGSD                      | Non PNS       | Guru Kelas 6<br>Guru IPS               |
| 12 | Erly Ngastiyowati, SE.        | Jember,<br>09-09-1971   | S-1<br>Pend.<br>Ekonomi          | Non PNS       | Guru Kelas 3<br>Guru Bhs.<br>Indonesia |
| 13 | Ririn Setyoningrum,<br>S.Pd.  | Sidoarjo,<br>07-06-1975 | S-1<br>Bhs. Inggris              | Non PNS       | Guru Kelas 2<br>Guru Bhs. Inggris      |
| 14 | Nuril Ulfayati                | Sidoarjo,<br>23-05-1990 | Madrasah<br>Aliyah               | Non PNS       | Guru Kelas 1<br>Guru Al-Qur'an         |
| 15 | Luluk Dwi Harto               | Sidoarjo,<br>06-06-1982 | S-1                              | Non PNS       | Guru Kelas 6<br>Guru MAtematika        |
| 16 | Sugianto, SE.                 | Sidoarjo,<br>06-06-1976 | S-1<br>Akuntansi                 | Non PNS       | Guru Kelas 5<br>Guru IPS               |

|    |                               |                          |                            |         |                                   |
|----|-------------------------------|--------------------------|----------------------------|---------|-----------------------------------|
| 17 | Ethuk Sri Rahayu AR,<br>S.Ag. | Surabaya,<br>23-02-1978  | S-1<br>Pend. Agama         | Non PNS | Guru Kelas 3<br>Guru Al-Qur'an    |
| 18 | Enik Sutriani, S.Pd.          | Sidoarjo,<br>20-08-1988  | S-1                        | Non PNS | Guru Kelas 1<br>Guru Bhs. Inggris |
| 19 | Eni Setyowati                 | Sidoarjo,<br>10-01-1972  | S-1<br>Bhs. Inggris        | Non PNS | Guru Bhs. Inggris                 |
| 20 | Rinayati, S.H.                | Bojonegoro<br>02-05-1983 | S-1<br>Hukum               | Non PNS | Guru Kelas 2<br>Guru IPS          |
| 21 | Mashuri, S.Pd.I.              | Sidoarjo,<br>23-06-1987  | S-1                        | Non PNS | Guru Kelas 5<br>Guru BTQ          |
| 22 | Eny Setyarini                 | Sidoarjo,<br>07-06-1988  | SMA                        | Non PNS | Guru Bhs. Inggris                 |
| 23 | Devi Rosita                   | Porong,<br>29-01-1987    | SMA                        | Non PNS | Guru Kelas 1<br>Guru Bhs. Inggris |
| 24 | Siti Aisah, A.ma.             | Sidoarjo,<br>Juli-1987   | D-2<br>PGSD                | Non PNS | Guru<br>Bhs. Indonesia            |
| 25 | Gunawan, ST.                  | Sidoarjo,<br>27-10-1976  | S-1<br>Teknik Mesin        | Non PNS | Guru IPA                          |
| 26 | Agung Kurniawan, S.Pd.        | Sidoarjo,<br>15-06-1988  | S-1<br>Pend.Olahrag<br>a   | Non PNS | Guru Olahraga                     |
| 27 | Nur Fitriyah, S.Pd.           | Sidoarjo,<br>10-07-1983  | S-1<br>Psikologi dan<br>Bk | Non PNS | Guru BK                           |
| 28 | Qurrota A'yunin               | Sidoarjo,<br>06-06-1989  | S-1<br>PGSD                | Non PNS | Guru Bhs.<br>Indonesia            |
| 29 | Agus Dwi Praptono             | Sidoarjo,<br>16-02-1976  | SMA                        | Non PNS | Pustakawan<br>Kerumahtanggaan     |
| 30 | Nur Ali                       | Mojokerto,<br>09-10-1962 | SMP                        | Non PNS | Penjaga Sekolah                   |
| 31 | Irawati                       | 22-10-1988               | SMEA                       | Non PNS | TU                                |

Sumber: Data Dokumentasi

Untuk guru yang menduduki posisi bukan pada bidangnya maka akan mengikuti pelatihan yang di adakan oleh SDIT Nurul Islam setiap 2 bulan sekali, pelatihannya biasanya disebut magang yang bertempat di sekolah-sekolah elit seperti SD Al-Falah. Tugas guru di sana yaitu

mengamati, ada yang menjadi asisten guru yang bersangkutan bahkan ikut mengajar juga. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru-guru SDIT Nurul Islam, menggali potensi serta memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik kepada peserta didik.

#### 5. **Keadaan murid SDIT nurul islam krembung**

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen SDIT Nurul Islam Krembung pada tahun akademik 2012/2013, jumlah siswa aktif SDIT Nurul Islam Krembung sebanyak 332. Untuk kelas 1 ada 68 siswa, kelas 2 61 siswa, kelas 3 ada 56 siswa, kelas 4 ada 54 siswa, kelas 5 ada 48 siswa, dan kelas 6 ada 44 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Data murid SDIT Nurul Islam Krembung**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013**

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|----|-------|-----------|-----------|--------------|
| 1  | I     | 39        | 29        | 68           |
| 2  | II    | 38        | 24        | 61           |
| 3  | III   | 35        | 21        | 56           |
| 4  | IV    | 26        | 28        | 54           |
| 5  | V     | 23        | 25        | 48           |
| 6  | VI    | 22        | 22        | 44           |

Sumber: Data Dokumenta



## **6. Struktur Organisasi Sekolah SDIT Nurul Islam Krembung**

Untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif SD Islam Nurul Islam Krembung membentuk suatu kepengurusan. Yaitu ada kepala sekolah yang memiliki 4 staff yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, unit pustakawan, dan unit UKS (Unit Kesehatan Siswa), lalu terdiri dari 13 guru kelas.

## **7. Sarana dan prasarana**

SD Islam Terpadu Nurul Islam Krembung terletak di Jl. Krembung No. 01 Kec. Krembung kabupaten Sidoarjo. Lokasi SD Islam Terpadu Nurul Islam Krembung ini dapat dikatakan strategis karena dapat dijangkau dengan angkutan umum, dan tidak jauh dari pusat-pusat penting seperti pasar, kantor kepolisian, kantor kelurahan, kantor kecamatan, serta pertokoan-pertokoan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal transportasi dan pemenuhan kebutuhan sekolah. Pusat-pusat penting tersebut menjadi salah satu fasilitas pembelajaran berbasis lingkungan untuk siswa siswi SDIT Nurul Islam, mereka akan memanfaatkan tempat-tempat tersebut guna memenuhi kebutuhan belajarnya yaitu pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Nurul Islam terbagi menjadi dua, yaitu sarana dari internal dan sarana dari eksternal sekolah. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Nurul Islam**

| <b>NO</b> | <b>Sarana dan Prasarana</b> | <b>Jenis</b>               |
|-----------|-----------------------------|----------------------------|
| 1         | Internal                    | Mushala                    |
|           |                             | Perpustakaan               |
|           |                             | Peraga ipa                 |
|           |                             | Peraga matematika          |
|           |                             | Peraga IPS                 |
|           |                             | Peraga bahasa indonesia    |
|           |                             | Alat olah raga             |
|           |                             | Sawung                     |
|           |                             | Kantin sekolah             |
|           |                             | Lapangan sepak bola (mini) |
|           |                             | Kebun bercocok tanam       |
| 2         | Eksternal                   | Pasar                      |
|           |                             | Toko-toko                  |
|           |                             | Kantor kepolisian          |
|           |                             | Kantor kelurahan           |
|           |                             | Kantor kecamatan           |
|           |                             | Sawah                      |

Sumber: Data Dokumentasi

## **B. Penyajian Data**

Sebelum membahas pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data peneliti menggunakan beberapa tahap

metode pengumpulan data, yaitu: metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian pada peserta didik kelas 5A, untuk mengetahui bagaimana implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo, maka akan dijabarkan penyajian data dan analisis.

Dalam penyajian data ini merujuk pada rumusan masalah yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menyajikan bagaimana implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam. Bagian yang kedua tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam. Kedua bagian tersebut akan di narasikan sesuai hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan.

### **1. Implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam.**

Penyampaian materi akhlak tentang lingkungan alam sebagai sumber belajar kepada para siswa yang dilakukan di SDIT Nurul Islam yaitu melalui kurikulum KTSP dengan manajemen pendekatannya memakai pendidikan umum dan agama menjadi satu kurikulum dan penekanannya pendidikan agama ditekankan kepada pelajaran aqidah dan akhlak ditambah dengan dasar



pembekalan hidup siswa (life skill). Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan alam yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.

**a. Pengembangan kurikulum**

Kurikulum merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan karena kurikulum diterapkan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Ustadzah apa kurikulum yang digunakan di SDIT ini? Hal ini sesuai dengan peneliti lakukan dengan wawancara kepala sekolah ustadzah Patemah mengatakan:

*“SDIT menerapkan kurikulum nasional dengan manajemen pendekatannya memakai pendidikan umum dan agama menjadi satu kurikulum dan penekanannya pendidikan agama ditekankan kepada pelajaran aqidah dan akhlak ditambah dengan dasar pembekalan hidup siswa (life skill)”*.

Lalu waka kurikulum ustadzah Dewila juga menambahkan:

*“Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada Standart Isi, Standart Kompetensi Lulusan dan berpedoman pada penduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah”*.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Dewila, A.Ma., Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, wawancara Sabtu 12 Januari 2012.

Struktur kurikulum SDIT Nurul Islam merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok mata pelajaran, yaitu agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran tersebut disajikan secara terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Al-qur'an.

**b. Kegiatan yang dilaksanakan untuk pembentukan akhlak**

Islam sangat memperhatikan pembentukan Akhlak melalui pembinaan jiwa, sehingga didalam Islam pembinaan jiwa harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, yang akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin .

Sementara untuk pembinaan jiwa maka SDIT Nurul Islam mendukung pengembangan kurikulum dengan beberapa kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Maisyaroh guru aqidah akhlak yaitu:<sup>67</sup>

*“Untuk pengembangan kurikulum yang ada di SDIT Nurul Islam kita memiliki beberapa kegiatan untuk para siswa, seperti: berkebun,*

---

<sup>67</sup> Maisyaroh,S.Sos, guru Aqidah Akhlak, wawancara Sabtu 12 Januari 2013.

*mengunjungi pasar dan toko buku, karya wisata, berternak, kemah, dan kegiatan terpadu.”*

Kegiatan-kegiatan tersebut ada pada mata pelajaran Aqidah akhlak, Bahasa Indonesia, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Inggris, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

- 1) Berkebun, berkebun merupakan kegiatan di luar kelas yang memiliki nilai keindahan atau menciptakan keindahan, maka siswa-siswi diajarkan untuk berkebun agar lingkungan sekolah tetap terlihat indah. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah menanam bunga di lahan yang sudah disediakan sekolah. Seperti yang diungkapkan ustadzah Dewi, selaku guru Bahasa Indonesia :<sup>68</sup>

*“Ketika belajar bahasa indonesia tentang materi keindahan maka anak-anak saya suruh untuk mengamati tumbuhan di sekitar halaman sekolah, akan lebih indah lagi bila disela-sela tumbuhan itu di tanami beberapa bunga, maka untuk pertemuan selanjutnya saya suruh untuk berkebun atau bercocok tanam. Siswa saya suruh untuk membawa bunga lalu mereka akan mempraktekannya sendiri. Lalu dari kegiatan tersebut nilai keislaman yang dapat saya berikan adalah tentang keindahan, bahwa islam itu cinta dengan keindahan maka kita harus pandai-pandai menjaga nilai keindahan tersebut dalam segala hal yang kita lakukan”.*

Dari kegiatan tersebut dapat terlihat sifat kecintaan anak pada lingkungan sekitar yaitu mereka selalu menjaga nilai keindahannya.

- 2) Mengunjungi toko buku, kegiatan mengunjungi toko buku merupakan kegiatan berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita

---

<sup>68</sup> Ustadzah Dewi, guru Bahasa indonesia, wawancara Rabu 20 Maret 2013.

yaitu dengan penjual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Ririn, guru bahasa Inggris :<sup>69</sup>

*“Kegiatan mengunjungi toko buku tidak hanya dilakukan ketika belajar IPS saja namun belajar bahasa Inggris juga bisa dilakukan di toko buku juga yaitu saya lebih menekankan pada siswa untuk kemampuan berbicaranya (speaking) terhadap pelayan, kasir ataupun pembeli. Ketika berbicara dengan pelayannya siswa saya suruh untuk menanyakan “buku pelajaran apa saja yang dijual di tempat ini?, ketika berbicara dengan kasirnya siswa saya suruh untuk menanyakan “berapa harga buku yang telah saya beli?, dan ketika berbicara dengan pembeli siswa saya suruh untuk menanyakan “anda telah membeli buku apa?”. Itulah tugas yang saya berikan kepada masing-masing siswa setelah itu nanti mereka akan mempresentasikannya kepada saya secara bergantian karena ini adalah tugas speaking.*

Sebelum siswa datang ke lokasi ustadzah memberi beberapa petunjuk dan beberapa teknik dalam berkomunikasi dengan orang lain agar mereka tidak merasa canggung ketika berhadapan langsung dengan orang yang belum mereka kenal.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa tidak monoton hanya belajar di dalam kelas yang biasanya sering dengan metode ceramah dalam penyampaiannya namun kegiatan jual beli dapat dilakukan langsung dengan cara mengunjungi obyek tertentu, mereka akan berinteraksi dengan sesamanya di luar lingkungan sekolah jadi nilai sosialnya bisa berkembang dan melatih siswa untuk lebih komunikatif terhadap masyarakat luas. Dan siswa belajar tidak

---

<sup>69</sup> Ririn Setyoningrum, S.Pd, guru bahasa Inggris, wawancara Rabu 20 Maret 2013

untuk mengejar nilai, tapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Karya wisata, salah satu kegiatan yang digemari oleh siswa-siswi SDIT Nurul Islam adalah kegiatan karya wisata, kegiatan yang mampu memberi pengalaman-pengalaman langsung kepada siswa dengan menggunakan segala macam alat indra. Satu karya wisata lebih berharga daripada seratus gambar. Seperti yang diungkapkan ustad Sugik, guru IPS :

*“Selain kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di lingkungan sekolah sendiri yaitu pembelajaran berbasis lingkungan alam ini sekolah juga ada kegiatan karya wisata. Kegiatan ini kalau berhubungan dengan pelajaran saya yaitu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ketika materi sejarah maka siswa siswi saya ajak ke Candi Bajang Ratu, disana siswa saya suruh untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang berkenaan dengan lokasi tersebut, misalnya saja kapan didirikan candi itu, apa latar belakang didirikannya, lalu siapa yang mendirikannya. Siswa juga nantinya akan saya suruh bercerita atau beragumen mengenai bangunan tersebut jadi disana mereka juga harus benar-benar mengamati dan meneliti sesuatu yang ada disana. Maka nilai-nilai agama yang saya ajarkan adalah tentang kehendak Allah dalam menciptakan bangunan tersebut yang dilantarkan lewat manusia begitu kehendak Allah dalam menciptakan manusia yang cerdas dan trampil untuk membangun bangunan tersebut”.*

Dari kegiatan tersebut yang dilaksanakan SDIT Nurul Islam yaitu menerapkan model pembelajaran secara berkelompok dan setelah tugas yang diberi ustad atau ustadzahnya selesai mereka harus mempresentasikannya ketika sudah kembali ke kelas masing-masing. Nilai aqidah yang didapatnya adalah mengenal sifat-sifat wajib Allah yaitu iradah atau berkehendak melalui kegiatan tersebut.

- 4) Berternak, kegiatan berternak merupakan kegiatan cinta terhadap hewan piaraan. SDIT juga memiliki program mengunjungi kebun binatang, lokasi yang dikunjungi adalah Kebun Binatang Surabaya atau dikenal dengan KBS karena itu lokasi yang paling dekat dengan SDIT Nurul Islam. Sebagaimana yang diungkapkan ustadzah Patemah, guru IPA :

*“Program mengunjungi kebun binatang untuk siswa biasanya dilaksanakan ketika liburan akhir pekan sekolah, disana siswa saya tugaskan untuk mengidentifikasi mana hewan yang bertelur dan hewan yang beranak. Jadi mereka tidak hanya bersenang-senang saja disana namun juga sambil belajar”.*

Dari kegiatan tersebut nilai akhlak yang didapat adalah sifat merawat dan melindungi hewan, yang itu juga merupakan makhluk ciptaan Allah.

Belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar merupakan hal menyenangkan, selain mereka belajar juga bisa bermain seperti memberi makan hewan dan bisa mendokumentasikannya lewat kamera. Jadi pembelajarannya bersifat *fun learning* yaitu proses pembelajaran yang menggembirakan.

- 5) Kemah, perkemahan sekolah merupakan teknik pendidikan dan pembinaan praktis untuk pembentukan kepribadian dan budi luhur, dan berjiwa sosial serta tanggungjawab atas tugas yang diemban. Seperti yang diungkapkan ustadzah Maisyaroh, guru Aqidah :

*“kegiatan kemah untuk siswa-siswi SDIT Nurul Islam biasanya dilakukan ketika selesai ujian akhir sekolah pada akhir pekan selama 2 hari. Kegiatan yang kita ajarkan disana biasanya jelajah lingkungan sekitar, semaphore, beberapa permainan. Perkemahan ini banyak memiliki nilai-nilai pendidikan, misalnya merasa dekat dengan alam sekitar, memupuk rasa tanggungjawab, gotong-royong, dan perasaan sosial”.*

- 6) Kegiatan terpadu, kegiatan terpadu yang ada di SDIT Nurul Islam itu diikuti oleh seluruh siswa-siswi SDIT Nurul Islam mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dengan tujuan agar terpupuk rasa persaudaraan antar jenjang kelas 1 sampai kelas 6, guru dengan siswa, kepala sekolah dengan semua staff, ustad dan ustadzahnya. Adapun kegiatannya adalah tahun baru islam yang dikenal dengan acara 1 Muharaman, Maulud Nabi.

Adapun program atau kegiatan yang telah dikembangkan, sebagaimana hasil observasi adalah sebagai berikut :

- (1) Pembiasaan rutin, pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya upacara bendera setiap hari senin, tadarus dilanjutkan berdo'a sebelum dan sesudah belajar di kelas, dan shalat berjamaah.
- (2) Pembiasaan spontan, pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya membiasakan antri wudlu, memberi salam, membuang sampah pada tempatnya.
- (3) Pembiasaan teladan, pembiasaan teladan adalah kegiatan yang dilakukan ustad/ustadzah kepada siswa siswi, yaitu berpakaian rapi, member pujian, hadir sekolah tepat waktu,

penanaman budaya bersih diri, penanaman budaya bersih lingkungan dan sekolah, dan penanaman budaya lingkungan hijau.

(4) Pembiasaan terprogram, pembiasaan terprogram adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, biasanya setiap liburan semester. Misalnya ramadhan cam, idul qurban, market day, karya wisata, kemah, dan outbound.

#### c. Fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan lingkungan alam sebagai sumber belajar maka dibutuhkan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut, misalnya saja halaman sekitar, kebun bercocok tanam, sawung untuk mata pelajaran IPA. Seperti yang diungkapkan ustadzah Maisyaroh guru aqidah akhlak juga mengungkapkan :

*“Semua mata pelajaran yang diajarkan dikaitkan dengan nilai-nilai islam, misalkan saja...ketika tentang materi kebersihan siswa suruh keluar kelas dengan membawa plastik besar untuk sampah, siswa berjalan mengelilingi halaman sekolah dengan memungut sampah yang ada. Nilai keislamannya kita tanamkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebelum shalat kita diwajibkan untuk bersuci begitupun dengan belajar, sebelum kita memulai belajar harus memperhatikan lingkungan kita sudah bersih atau belum, bila sudah maka ilmu yang kita dapat akan mudah dimanfaatkan dan hati menjadi tenang ketika belajar.”*

Dengan kegiatan seperti itu siswa dapat melatih dirinya untuk cinta terhadap lingkungan, bila kegiatan tersebut sering dilakukan maka siswa akan terbiasa melakukan hal itu dan tanpa instruktur dari ustad



dan ustadzah mereka akan tetap menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Belajar dengan cara penelitian lapangan (outing) yaitu dengan mempelajari obyeknya secara langsung akan lebih mengena dan ilmu yang di dapat tidak mudah hilang.

#### **d. Metode pembelajaran yang diterapkan**

Metode pembelajaran yang diterapkan di SDIT Nurul Islam Krembung adalah metode penugasan, metode bermain, metode tanya jawab, metode observasi, maka uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Metode Penugasan, metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dalam menerapkan metode ini ustad/ustadzah menggabungkannya dengan metode *Cooperative learning* yaitu belajar melalui pola bekerjasama melalui dinamika kelompok agar siswa dapat terasah rasa tanggungjawab bersama dan menumbuhkan empati sosial. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Maisyarah yang menerapkan model pembelajaran dengan penugasan dan cooperative learning, mengatakan :

*“Untuk materi yang berhubungan dengan lingkungan....biasanya saya mengajak siswa-siswi ke halaman sekolah,.. nah disitu nanti saya beri tugas untuk membedakan antara cpitaan Allah dan manusia. Maka nilai agama yang saya tanamkan adalah tentang sifat wajib Allah tentang mukholafatu liihawadisti yaitu berbeda dengan makhluknya.*

Nilai aqidah yang dapat ditanamkan adalah sifat wajib Allah yaitu mukholafatu liihawadisti (berbeda dengan yang lain).

2. Metode bermain dan metode tanya jawab, yaitu pendekatan belajar dengan ceria karena siswa belajar berada di dalam alam terbuka dengan permainan edukatif, menantang sekaligus menyenangkan dan metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca.

Salah satu siswi kelas V yaitu Salsabila Amanda Putri, mengatakan :<sup>70</sup>

*“Ustad dan ustazah kita ketika memberi materi tidak hanya monoton di kelas, kita sering diajak belajar di sawung yang berada di halaman sekolah, kita bisa nyantai disana tapi serius. Misalkan saja saat ulangan harian Aqidah biasanya ustazah Maisyaroh menempelkan jawabannya pada pohon-pohon yang berada di halaman sekolah, siapa yang cepat menyempurnakan jawaban maka akan mendapat hadiah sehingga kita harus keliling mencarinya setelah kita menemukan jawabannya lalu kita ditanya mengenai soal yang kita peroleh dan jawaban yang kita dapat apakah sesuai atau tidak. Meski begitu kita senang sekali dari pada berdiam diri di kelas malah kadang-kadang salah satu teman kita ada yang menyontek”.*

3. Metode observasi, yaitu dengan meliha dan mengamati materi secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh ustazah Maisyaroh, guru Aqidah akhlak:

*“ketika materi pelajaran akhlak tepuji siswa saya tugaskan untuk keluar sekolah dengan tujuan mengamati orang-orang di sekitar mereka, mana dari mereka yang melakukan akhlak terpuji dan tercela”.*

---

<sup>70</sup>

Salsabila Amanda Putri, kelas VA, Wawancara Rabu 20 Maret 2013.

Dari kegiatan tersebut siswa mengamati hal-hal yang termasuk perbuatan terpuji dan tercela, jadi mereka tidak hanya mengetahui teori saja. Biasanya mereka saya bentuk kelompok agar tidak menghabiskan waktu yang lama.

**e. Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran**

Adapun kegiatan lain dalam pembelajaran alam juga dikemukakan oleh ustadzah Maisyaroh guru aqidah akhlak, yaitu:

*“Ketika liburan sekolah selama dua minggu siswa diberi tugas untuk menanam tumbuhan bebas. Sebelumnya mereka diberi materi tentang akhlak terhadap tumbuhan. Lalu saya memberi penugasan dan isinya adalah selalu memantau tumbuhan tersebut apakah bisa tumbuh dengan sempurna atau malah sebaliknya. Format penilaian dibuat siswa sendiri namun saya juga memiliki bentuk penilaian sendiri berupa skala sikap yakni sikap baik dan buruk. Ketika kegiatan tersebut berlangsung maka nilai agama kita tanamkan bahwasanya siapa yang memberi tumbuhan itu makan dan minum serta bagaimana jika mereka tidak makan dan minum.”<sup>71</sup>*

Di SDIT tidak hanya murid saja yang belajar, gurupun belajar dari murid. Model ini menjadikan alam sebagai obyek dan media dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan merasakan pengalaman belajar (*learning experience*) secara langsung dengan mengamati, menferifikasi, menggeneralisasi dan menyimpulkan apa yang telah diamati dan mampu mencintai dan memelihara lingkungannya.

Dari beberapa ustad/ustadzah yang telah peneliti wawancara, cukup menggambarkan implementasi lingkungan alam sebagai sumber

---

<sup>71</sup>

Maisyaroh, S.Sos., wawancara Sabtu 12 Januari 2012

belajar terhadap pembentukan akhlak di SDIT Nurul Islam Krembung. Jadi implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak di SDIT Nurul Islam Krembung diajarkan melalui mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan dengan berbagai metode pengajaran, fasilitas yang disediakan, dan guru yang professional. Dengan berbagai cara yang seperti itu akhlak terhadap Allah, social, dan alam dapat tertanam pada setiap pribadi siswa. *Akhlak terhadap Allah*, siswa dapat mengenal sifat wajib Allah, mengagungkan Allha melalui ciptaannya. *Akhlak terhadap social*, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan lebih mengenal masyarakat luas. *Akhlak terhadap alam*, siswa dapat merawat; melindungi dan melestarikannya.

## **2. Faktor pendukung implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam.**

Dari hasil wawancara dapat diketahui dalam implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar juga memiliki beberapa faktor pendukung agar kegiatan belajar mengajarnya bisa terlaksana sesuai yang diharapkan.

**a. Semangat dari siswa**, seperti yang diungkapkan ustadzah Ririn waka kesiswaan, yaitu:

*“Dalam pembelajaran lingkungan alam ini siswa sangat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran yang saya ampu karena jika mereka belajar secara out door bisa lebih leluasa dalam mengenal lingkungan alam.”*

Salah seorang siswa kelas 5A Sherina Adisti juga mengakui adanya hal tersebut yaitu,

*“Iya saya lebih suka belajar di luar kelas, selain tidak mengantuk juga seakan-akan saya bisa langsung berteman dengan alam, ustad dn ustadzah juga tidak banyak menerangkan, kita hanya diberi materi pengantar sedikit lalu diberi tugas sesuai dengan materi saat itu.”<sup>72</sup>*

Ada kalanya juga belajar itu hanya di kelas saja dan menerapkan metode ceramah, ada kalanya juga memanfaatkan lingkungan sebagai media atau sumber belajar. Jadi tidak hanya buku-buku dari perpustakaan saja atau alat peraga yang berada di laboratorium IPA yang di jadikan sumber belajar namun lingkungan alam yang ada di sekeliling sekolah pun bisa dimanfaatkan bahkan itu tidak memerlukan dana.

#### **b. Kerjasama antara orang tua siswa dan guru**

Selain hal di atas faktor pendukung lainnya juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa, yaitu Ibu Suharti mengatakan :

*“Saya sangat senang sekali ketika anak saya bersekolah di SDIT Nurul Islam, karena setiap siswa itu diberi buku monitoring untuk sekolah dan rumah. Buku monitoring untuk sekolah sudah dikondisikan oleh ustad dan ustadzahnya, sedangkan buku monitoring untuk rumah diberikan orang tua siswa yang tujuannya untuk mengontrol segala kegiatan yang dikerjakan siswa di rumah mulai dari merapikan tempat belajar sampai shalat berjama’ah. Dengan adanya buku monitoring ini anak saya akan semakin rajin dalam melakukan kegiatan, jika dia kurang rajin maka akan malu dengan teman-temannya.”<sup>73</sup>*

---

<sup>72</sup> Sherina Adisti, siswa kelas 5A, wawancara Sabtu, 12 Januari 2012.

<sup>73</sup> Ibu Suharti, wawancara pada hari sabtu 12 januari 2013.

Maka dengan adanya buku monitoring tersebut siswa semakin rajin dalam melaksanakan pekerjaan rumah. Hal ini diperkuat lagi oleh ustadzah Ririn waka kurikulum, yaitu:

*“Iya siswa di SDIT diberi buku monitoring untuk rumah dan sekolah, kalau disekolah setiap wali kelas dan guru pendampingnya yang mengontrol kegiatan mereka, bila mereka kurang aktif maka akan diumumkan kepada beberapa siswa di kelasnya. Dengan begitu siswa tersebut malu dengan kegiatan yang dilakukannya dan besoknya dia tidak mengulangi perbuatannya itu lagi.”*

Selain buku monitoring yang dibebankan untuk orang tua siswa dan ustad/ustadzah maka ada hal lain yang merupakan sebagai faktor pendukung adanya pembelajaran berbasis lingkungan yaitu adanya group paguyuban yang beranggotakan orang tua siswa yang tingkat keadaan ekonominya di atas rata-rata. Group paguyuban memiliki struktur pengurusan terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Group ini bertujuan untuk menanggung dana yang dibutuhkan selama pelaksanaan acara pembelajaran di luar sekolah, misalnya karya wisata.

**c. Reward (penghargaan) dan punishment (hukuman),** menurut ustadzah Ririn waka kurikulum dalam implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar perlu adanya sebuah reward (penghargaan) untuk siswa yang aktif agar mereka bisa menjadi yang terdepan, ustadzah Ririn mengatakan :

*“Untuk pelajaran saya bahasa inggris biasanya menyiapkan banyak penghargaan untuk siswa-siswa yang mampu menjadi yang pertama dan terbaik, misalkan saja “jika kalian dapat menyelesaikan soal bahasa inggris ini lima nomor maka akan mendapatkan buku tulis satu”. Meskipun hanya buku tulis saja bagi anak itu memiliki nilai yang lebih yaitu dia mampu bersaing dengan temannya dan menjadi yang terbaik.”*

Pemberian reward pada siswa sekolah dasar sangat membantu siswa dalam peningkatan motivasi belajarnya, dengan adanya reward dan punishment semua siswa ingin menjadi yang terbaik diantara teman-temannya. Karena mereka merasa kerja mereka dihargai.

**d. Nilai raport**, tentu faktor-faktor pendukung tersebut menjadi suatu motivasi agar anak tidak merasa jenuh saat KBM berlangsung.

Untuk motivasi lainnya diungkapkan oleh kepala sekolah ustadzah Patemah, mengatakan:

*“Bahwasanya di SDIT memiliki nilai raport yang memiliki dua buku. Buku yang pertama disebut raport bulanan yang berisi tentang kegiatan shalat, di SDIT dibiasakan shalat dhuha, dhuhur, dan asyar secara berjamaah, nah buku tersebut yang mengisi itu guru wali kelas dan pendampingnya. Sedangkan untuk buku nilai raport yang kedua disebut raport semester yang berisi hasil ujian siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”*

Buku nilai atau disebut sebagai buku raport adalah buku penilaian dari ustad/ustadzah atas segala jenis kegiatan yang dilakukan siswa-siswi SDIT Nurul Islam Krembung. Dari buku tersebut siswa mengetahui seberapa jauh meningkatnya atas kegiatan yang mereka lakukan. Dengan melihat nilai-nilai yang tertera di dalamnya, siswa akan tahu apakah usaha yang mereka lakukan itu meningkat ataukah menurun.

**e. Lingkungan sosial disekitar sekolah**, keadaan lingkungan sosial yang berada di sekitar sekolah SD Islam Terpadu Nurul Islam cukup memadai yaitu di dukung dengan posisi sekolah yang strategis yaitu dekat dengan sawah, pasar, swalayan, kantor polisi, kantor kelurahan,

kantor kecamatan, dan puskesmas, seperti yang di ungkapkan ustadzah Patemah selaku kepala sekolah juga sebagai guru IPA kelas VA. Dari lingkungan tersebut siswa dapat belajar secara kontekstual.

- f. **Kegiatan pengembangan diri**, selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di atas SD Islam Terpadu juga memiliki program kegiatan pengembangan diri yaitu melalui kegiatan keteladanan dan terpadu.

Seperti yang diungkapkan Ustadzah Patemah, selaku kepala sekolah :

*“Dalam kegiatan pengembangan diri ini di SDIT Nurul Islam memiliki 3 kegiatan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan keteladanan.*

- 1) Kegiatan keteladanan, antara lain pembinaan ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS), pembinaan kedisiplinan, penanaman budaya keteladanan, kegiatan budaya ini adalah; penanaman budaya bersih diri; penanaman budaya bersih lingkungan kelas dan sekolah; penanaman budaya lingkungan hijau. Untuk kegiatan penanaman budaya keteladanan peserta didik diwajibkan untuk selalu menjaga kebersihan mulai dari kebersihan diri, lingkungan kelas, dan lingkungan sekitar. Hal ini akan menumbuhkan sifat cinta terhadap diri dan lingkungan, mereka dapat menumbuhkan sifat mencintai, merawat, dan melestarikan lingkungan sesuai dengan pelajaran yang mereka pahami ketika KBM, maka tertanamlah dalam diri mereka yaitu sifat akhlak terhadap lingkungan.



Untuk kegiatan terpadu misalnya untuk siswa kelas 6 yaitu kegiatan mabit (bermalam) yang memprioritaskan pada kondisi *life skill (kemampuan hidup)* yaitu siswa dibekali dengan keterampilan hidup secara utuh yang nantinya berguna untuk generasi yang akan datang. Nilai-nilai yang didapat juga berguna untuk masa-masa yang akan datang misalnya rasa kepemimpinan, tanggungjawab, gotong-royong, dan mandiri.

Dari gambaran tersebut, SDIT sangat konsisten dalam mendidik anak agar mempunyai kompetensi dan kesadaran tinggi terhadap lingkungan alam dan sosial dengan dasar landasan teologis yang kuat. Melalui agama kesadaran terhadap lingkungan dapat terinternalisasikan dalam kepribadian siswa karena mengingat agama adalah tuntunan hidup yang mutlak sementara pendidikan adalah wahana formal penanaman nilai secara dini. Dengan adanya faktor-faktor pendukung di atas maka nilai-nilai agama islam akan lebih mudah terinternalisasikan ke dalam pribadi siswa.

### **3. Faktor penghambat implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Nurul Islam.**

Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustad/ustadzah tentang implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar ditemukan beberapa hambatan. Berikut ini faktor penghambat yang

ada di SDIT Nurul Islam ketika menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan:

1. Para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas.

Seperti yang diungkapkan ustadzah Maisyaroh, guru Aqidah akhlak :

*“Pembelajaran berbasis lingkungan memang cocok sekali untuk siswa agar siswa dapat lebih mengenal alam secara luas, namun tiap siswa juga memiliki kemampuan memfokuskan tugas dengan prakteknya itu berbeda-beda, siswa yang kurang focus akan lebih sering keluyuran kemana-mana dan kadang kali mengabaikan tugasnya sedangkan siswa yang fokus mereka akan segera menyelesaikan tugasnya”.*

Kendala tersebut dapat saja muncul tetapi penanganannya adalah ustadzah membentuk kelompok belajar sehingga pengawasannya lebih mudah, nanti bisa dilihat siswa dari kelompok mana yang tidak ikut membantu rekan kerjanya dalam menyelesaikan tugas, ustad/ustadzah juga harus ekstra dalam pengawasan siswa tersebut.

2. Gangguan konsentrasi

Untuk mengatasi hal tersebut biasanya ustad/ustadzah SDIT memilih tempat yang tenang agar konsentrasi siswa dapat fokus dengan belajarnya.

3. Kurang tepat waktu (waktu akan tersita)

Hal lain adalah mengenai alokasi waktu yang digunakan harus sesuai dengan rumusan yang dirancang sebelumnya yaitu harus tepat waktu selama 2 jam mata pelajaran pada masing-masing pelajaran dan tidak boleh lebih dari itu karena nantinya akan memakan waktu jam

mata pelajaran sesudahnya sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlaksana. Sedangkan untuk kegiatan pengembangan diri yang sering dilakukan di luar jam mata pelajaran itu juga akan disesuaikan dengan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### 4. Pengelolaan kelas lebih sulit

Untuk mengatasi hal tersebut biasanya ustd/ustdzah membawa guru pendamping lainnya untuk mengkondisikan suasana belajar siswa agar terlihat disiplin sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai.

Hambatan-hambatan di atas adalah berhubungan dengan siswa, dengan siswa yang seperti itu para ustad/ustadzah memusyawarahkan ketika rapat KKG (kelompok kerja guru) bahwasanya ketika menjumpai hambatan-hambatan yang seperti itu harus menggunakan metode apa yang cocok sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai indikator yang diharapkan. Maka wali kelas dan pendamping di kelas akan lebih fokus dalam memantau perkembangan siswa tersebut.

Dalam implementasi lingkungan alam sebagai sumber belajar setiap guru memiliki hambatan yang berbeda, ustadzah Ririn mengatakan:

*“Saat materi yang saya ajarkan mengharuskan pembelajaran secara kontekstual kadang fasilitas yang ingin saya gunakan kurang mendukung, misalkan saja tentang materi keindahan...nah itu kan membutuhkan kebun dan halaman sekolah, sementara itu kadang fasilitas yang saya butuhkan tidak memungkinkan karena kondisi cuaca yang sering hujan.”*

Sementara itu hanya uraian di atas yang menjadi penghambat dari pembelajaran berbasis alam yaitu SDM (sumber daya manusia) dari pihak siswanya, kondisi lingkungan, alokasi waktu dan fasilitas sekolah yang merupakan sarana dan prasarana dari sekolah. Maka diharapkan dari pihak sekolah untuk mengontrol ketidak sempurnaan fasilitas yang tersedia agar secepatnya disediakan sesuai kebutuhan siswa. Karena mengingat pentingnya sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran sebagai media dan sumber belajar sehingga nanti tercipta tujuan pembelajaran yang diharapkan sekolah.